

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010 hlm.6) :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi. Atas dasar itulah peneliti memilih pendekatan ini, karena peneliti dapat mengetahui permasalahan di dalam lingkungan dan diuraikan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposife, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Moleong (2007: 7) menguraikan penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan:

1. Pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami;
2. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional;
3. Memahami isu-isu rumit sesuatu proses;
4. Untuk memahami isu-isu yang sensitife;
5. Untuk keperluan evaluasi;
6. Meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif;
7. Meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian;

Laela Nur Adhima Shafa, 2013

POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT SEREN TAUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui;
9. Meneliti sesuatu secara mendalam;
10. Dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.

Dari yang dikemukakan oleh Moleong di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mencari, memperoleh, dan mengolah data dari suatu permasalahan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat secara umum.

Peneliti juga menggunakan metode studi kasus, dimana metode studi kasus menurut Dedi Mulyana (2006: hlm.204) menyangkut telaah atas seseorang, kelompok atau suatu lembaga secara cermat dan intensif. Kasus di sini juga berarti jamak, dalam pengertian studi yang dilakukan menggunakan atau dilengkapi dengan kasus-kasus. Kasus-kasus pelengkap ini biasanya dihasilkan berdasarkan wawancara mendalam dan dilengkapi dengan observasi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat, dimana penentuan lokasi dilakukan secara sengaja. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu :

1. lokasi tersebut sesuai dengan topik penelitian sebab lokasi tersebut merupakan komunitas yang melakukan upacara tradisional seren taun,
2. memiliki keunikan dalam realitas sosial dimana lokasi tersebut memiliki tantangan dalam pertahanan kultur budayanya seiring dengan banyaknya wisatawan berkunjung.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000, hlm. 97). Dalam penelitian ini terdapat informan kunci. Informan kunci yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Adat, Pelaku Upacara Adat Seren Taun, Masyarakat Kecamatan Cigugur.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat desa Cigugur dan tokoh-tokoh adat yang berada di lokasi. Peneliti membagi subyek tersebut dikarenakan tokoh tersebut dapat mewakili masyarakat luas dan lebih bervariasi dalam mengumpulkan data sehingga mendapatkan data yang valid. Guna memudahkan analisis dan memperhatikan keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang tersedia.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis mengambil Judul “Pola Pewarisan Nilai-Nilai Sosial dan Budaya dalam Upacara Adat Seren Taun di Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan)”. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menerangkan maksud dari judul penelitian tersebut dengan menguraikan beberapa istilah yang dianggap perlu.

1. Pola Pewarisan

Pola adalah corak hubungan yang tetap atau ajeg dalam interaksi sosial yang dijadikan model bagi semua anggota masyarakat atau kelompok. Pewarisan adalah peristiwa dimana sifat suatu kelas diturunkan kepada kelas yang lain.

Pola pewarisan adalah hubungan yang tetap dalam interaksi sosial yang diturunkan dari suatu kelas kepada kelas yang lain dalam suatu kelompok.

2. Nilai – Nilai Sosial dan Budaya

Nilai-nilai sosial dan budaya adalah kumpulan sikap perasaan ataupun anggapan terhadap sesuatu hal tentang baik buruk, benar salah, patut tidak patut, hina mulia, maupun penting tidak penting dalam suatu kelompok masyarakat atas semua hasil karya, cipta, dan rasa masyarakat.

3. Upacara Adat

Upacara adat merupakan kelakuan simbolis manusia yang mengharapkan keselamatan dan merupakan rangkaian tindakan yang diatur oleh adat yang berlaku dan berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

4. Seren Taun

Laela Nur Adhima Shafa, 2013

POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT SEREN TAUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu tradisi yang dimiliki oleh masyarakat agraris Sunda sebagai ungkapan rasa syukur pada pemberian Tuhan yang melimpah melalui tanah yang subur dan hasil yang melimpah.

5. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya (Sugiono, 2009: hlm.305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009: hlm.306).

Peneliti sebagai instrumen atau alat peneliti karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia;
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita;
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika;
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan

segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2009, hlm. 308).

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur yang peneliti tempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai usulan penelitian sementara, karena penelitian dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan di lapangan sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.
- b. Menentukan lokasi penelitian dengan cara mencari informasi dari pihak setempat di Kabupaten Kuningan.
- c. Mengurus perizinan dari pihak kampus UPI (Jurusan, Fakultas ke Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan melalui direktur Akademik)
- d. Menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara sebagai alat bantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, peneliti mulai ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrument yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan wawancara dan observasi lapangan dari dokumen dan studi literatur maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisis.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian secara langsung ke lapangan maka diperoleh data-data dari hasil penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang valid.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi ini menggunakan teknik pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer untuk melihat jalannya upacara seren taun yang dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan. Observasi ini digunakan karena peneliti memusatkan pada bagaimana proses terjadinya upacara seren taun tersebut.

2. Wawancara

Endang, Danial (2009) merumuskan bahwa :

Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, atau dimana saja.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data yang telah ada dan mengungkapkan hal-hal yang belum dilakukan, pada saat wawancara digunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak.

Berikut ini merupakan langkah-langkah wawancara, yaitu;

- (1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;

Laela Nur Adhima Shafa, 2013

POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT SEREN TAUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan perbincangan;
- (3) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- (4) Melangsungkan alur wawancara;
- (5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- (6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
- (7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiono,2009: hlm.322).

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum adanya pola yang jelas.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi pada masa lampau, berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak hal sebagai dokumen sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan sebagaimana dijelaskan Moleong, (2010. hlm.161) bahwa “...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan”. Ditambahkan oleh pendapat lain Arikunto (2010. hlm.274) menjelaskan bahwa “...metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati”.

4. Catatan Lapangan atau Fieldnote

Catatan lapangan atau fieldnote digunakan untuk mendapatkan data yang penting berkaitan dengan penelitian. Catatan tersebut sangat diperlukan untuk mereduksi data dari lapangan dalam pengolahan dan analisis data. Maksud peneliti menggunakan fieldnote ini adalah untuk mencatat hasil wawancara dan informasi yang dikemukakan oleh informan, teman-teman yang didapatkan

peneliti di lapangan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh informan.

5. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti juga melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Peneliti berusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan peniliti ini agar dapat dijadikan kerangka pemikiran juga dijadikan landasan didalam penelitian ini. Dengan demikian, studi literatur digunakan untuk mempermudah pengolahan data karena bersumber dan berpegang kepada teori-teori yang ada dan berlandaskan pada sumber-sumber buku yang relevan.

b. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan :

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *“grounded”*. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 334), mengemukakan bahwa *“The most serious and control difficulty in the use of qualitative data is the methods of analysis are not well formulate”*. Yang paling serius dan sulit dalam

analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2012: 336) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan langsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami peneliti. Semua informasi yang telah terkumpul disusun secara sistematis dan jelas.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

Laela Nur Adhima Shafa, 2013

POLA PEWARISAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT SEREN TAUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.